

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan komunitas terkecil dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam keluargalah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan dan terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan seseorang menuju ke arah yang benar.

Lingkungan pertama yang mempengaruhi perilaku adalah lingkungan keluarga. Cara orang tua memenuhi berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis anak yang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian anak serta dapat menentukan keberhasilan anak dalam berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya di luar lingkungan keluarga

Dalam pandangan Islam anak merupakan karunia sekaligus amanat dari Allah Swt kepada orang tua. Orang tua berkewajiban menjaga, memelihara dan membimbing anak serta membekalinya dengan pengetahuan agama. Dengan pengalaman agama itulah anak nantinya akan mampu menghadapi perkembangan dan kesulitan zaman, serta dapat memberi manfaat di tengah-tengah masyarakat, bangsa maupun agama, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Dari ayat di atas diterangkan bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mencapai derajat ketinggian dan keutuhan hidup. Pendidikan yang diberikan secara maksimal dan sedini mungkin akan berguna bagi anak. Hal ini seraya dengan apa yang pernah dikatakan oleh Umar bin Khatab sebagaimana yang dikutip Umar Hasyim dalam bukunya “Cara Mendidik Anak Dalam Islam” yang berbunyi :

إِنَّ أَبْنَا عَكُمْ قَدْ خَلَقُوا لِجِيلٍ غَيْرِ جَيْلِكُمْ وَلِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ¹

Dari pesan Umar bin Khatab di atas jelaslah bahwa zaman yang sekarang dihadapi oleh anak berbeda dengan apa yang dialami oleh orang tuanya dulu, maka oleh karena itu anak-anak harus diberikan pendidikan sejak dini oleh orang tua agar supaya dapat melewati dan menghadapi perubahan zaman.

Demikian juga pendidikan agama untuk anak dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan agama yang di berikan oleh orang tua dalam rumah tangga adalah bekal yang pertama kali diterima oleh anak sebelum

¹Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Anak Shaleh Seri II, (Surabaya : PT. Bina Ilmu. tt), h. 15

ia mendapatkan pendidikan disekolah, bahkan perkembangan keagamaan anak banyak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Akhlak yang erat kaitannya dengan pendidikan agama, yang didalam pelaksanaannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu salah satunya adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut.

Metode (cara, jalan) yang diperlukan untuk menuju perubahan akhlak yang mampu memungkinkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan akhlak pada anak ialah berupa pembiasaan, karena pada dasarnya masa tersebut cara berfikir anak belum bisa berfikir secara rasional. Sebagaimana dinyatakan oleh Al-Ghazali, bahwa Allah melapangkan anak kecil di permulaan pertumbuhannya terhadap iman tanpa menghajatkan hujjah dan dalil.²

Pembiasaan atau latihan yang secara langsung diberikan kepada anak akan lebih berpengaruh besar daripada hanya dengan penjelasan dan kata-kata yang berhubungan dengan sikap keagamaan bagi anak. Anak-anak harus disadarkan tentang baik dan buruk. Dan selalu harus dibimbing dan dipimpin ke arah sana. Serta harus selalu diberikan contoh kongkrit tentang perbuatan baik.³

²Moh. Zuhri Dipl, dkk, dalam *Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali Jilid V*, (Semarang : Asy-Syifa, 1994), cetakan pertama, h. 117.

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), cet. Ke XIV, h. 63.

Memaknai konsep di atas pada masa itu berbagai kebiasaan yang diberikan kepada anak akan mampu membiasakan dalam diri anak tersebut kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan beragama. Maka metode pembiasaan kepada anak diperlukan dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga.

Pembiasaan dapat berpengaruh baik pada jiwa anak. Dengan cara mengulang-ulang pengalaman dalam berbuat sesuatu dapat meninggalkan kesan yang baik dalam jiwa anak. Dari pembiasaan dan mengulang-ulangi pengalaman yang baik inilah anak akan mendapatkan kenikmatan dalam rumah tangga, berbeda dengan pengalaman yang diperoleh tanpa melalui praktik, maka kesan-kesan yang diterima anak kurang mendalam dan meresap pada diri anak. Oleh karena itu pembiasaan sebagai metode yang dirasa penting dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam rumah tangga.

Sebagaimana diperhatikan dalam keseharian manusia, kebiasaan-kebiasaan yang terjalin secara otomatis dalam pola bicara dan pola tingkah laku. Latihan dalam membiasakan anak sangatlah penting ditanamkan dalam dirinya karena dengan pembiasaan dan latihan tersebut maka nantinya akan tercipta kebiasaan pada jiwa dan diri anak.⁴

⁴Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), Cet. II. H. 216.

Mengenai metode pembiasaan dalam pendidikan akhlak pada anak, John Dewey berpendapat sebagaimana dikutip oleh Ali Al-Jumbulati bahwa:

Akhlak (moralitas) tidak dapat diajarkan kepada anak melalui cerita-cerita yang dikisahkan kepadanya, akan tetapi dapat diajarkan melalui praktek yang manusiawi saja, sehingga kebajikan dan moralitas dan pengertian yang terkandung di dalam cerita-cerita tidak mungkin dipindahkan ke dalam jiwa anak untuk menjadi akhlaknya, yang kemudian berinteraksi dengan anak lain berdasarkan atas pemeliharaan keutamaan-keutamaannya, sehingga menghasilkan perilaku yang tetap sebagai watak anak. Akhlak (moralitas) hanya dapat diajarkan dengan cara membiasakan dengan perbuatan praktis.⁵

Selanjutnya Ali Al-Jumbulati mengutip pendapat Ibnu Sina dalam kitabnya *As-Syifa* :

Sesungguhnya Akhlak itu semuanya dapat dibentuk, tidak ada perbedaan antara akhlak yang baik dan yang buruk, oleh karena itu mungkin manusia dapat berubah-ubah akhlaknya, melalui kebiasaan berbuat yang mendorongnya ke arah akhlak itu dan penyesuaian diri dengannya.⁶

Pendidikan akhlak yang diterapkan melalui pembiasaan inilah akan dapat memberikan pengalaman-pengalaman agama pada diri anak. Anak kecil berbeda cara berfikirnya dengan orang dewasa yang dapat berfikir abstrak, dia hanya bisa berfikir konkrit. Pendidikan akhlak melalui cara pembiasaan akan dapat mengarahkan anak untuk menjadi individu yang sesuai dengan norma serta berakhlak mulia.

Hal diatas menunjukkan bahwa tidak mungkin bisa meresap dalam jiwa anak itu apabila tidak dibiasakan dirinya melakukan perbuatan akhlak

⁵Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 158.

⁶*Ibid*, h. 159

yang luhur, dan sampai akhlak yang luhur itu benar-benar menjadi watak tabiat kebiasaannya sehari-hari yang dapat dengan mudah berbuat diri amal melakukan suatu kebajikan.

Tabiat atau kebiasaan pada anak harus diberikan secara terus menerus, sebagai tujuan pendidikan sehingga dapat melahirkan akhlak dan tabiat pada anak, disertai dengan menanamkan pada jiwa anak itu pembiasaan yang baik agar jiwanya benar-benar menekuni secara terus menerus kebiasaan baik tersebut.

Agar kebiasaan selalu melekat pada diri anak sampai pada dewasa nanti, pembiasaan dan latihan harus diberikan kepada anak sejak dini. Jikalau anak itu dibiasakannya selalu kepada kebaikan dan diajarkan pada hal kebaikan, niscaya ia tumbuh pada kebaikan dan ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷

Unsur yang terpenting dan cukup berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan ialah keluarga. Kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 2 yang berbunyi : “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”⁸

⁷ *Ibid.* h. 175.

⁸ *Ibid.* h. 12

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa orang tua, dengan kata lain keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga bagi anak juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan dalam hidupnya.⁹

Di era sekarang banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari khususnya didalam masyarakat baik dari segi cara berfikir sampai tingkah laku, semua itu masih belum dapat diimbangi dengan ahklak dan moral.

Kenyataan ini penulis temukan di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Meskipun masyarakat desa Handil Katom tidak banyak yang berpendidikan tinggi, namun kehidupan di desa cukup maju dan berkembang terutama di bidang ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan penghasilan masyarakat yang cukup tinggi dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang cukup lengkap seperti, kendaraan bermotor, TV, dan VCD.

Segala kebutuhan hidup ini mereka peroleh dengan bekerja di luar rumah karena sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah buruh dan pedagang, padahal anak-anak mereka memerlukan sekali didikan dan bimbingan serta penanaman nilai-nilai keagamaan dari orang tua mereka. Kurangnya pendidikan dasar keagamaan dari orang tua pada anaknya

⁹Adi Nugroho, dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : ICV. Forum, 1981), h. 64

menjadikan sebuah kekurangan pada diri anak ketika ia memasuki bangku sekolah dan bermasyarakat.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan upaya orang tua dalam pembiasaan akhlak anak di rumah tangga serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**PEMBIASAAN AKHLAK ANAK DALAM RUMAH TANGGA
DI DESA HANDIL KATOM TAMBAK SIRANG DARAT
KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.**

B. Definisi Opersional

1. Pembiasaan.

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” dan mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya ‘proses, cara, perbuatan dalam menjadikan terbiasa’.¹⁰

Yang dimaksud dengan pembiasaan disini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga dalam membiasakan sesuatu hal kepada anak.

2. Akhlak.

¹⁰W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 552

Akhlak adalah watak, tabiat, budi pekerti yang merupakan sebuah pondasi dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya.¹¹

Akhlak dalam pengertian di sini adalah akhlak yang harus dibiasakan dan diresapi oleh anak dalam sebuah keluarga, meliputi akhlak-akhlak terpuji dan perilaku mahmudah menurut pandangan syariat dan akal. Sehingga tabiat atau budi pekerti yang telah meresap ke dalam jiwa anak akan menjadi suatu kepribadian pada dirinya, agar supaya perbuatan dan kebiasaan baik tersebut dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran akan selalu terlaksana dalam keluarga.

3. Anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah “orang yang berasal dari atau dilahirkan”.¹² Maksudnya adalah seorang anak masih dibimbing dan memerlukan pengawasan dari orang tua yakni anak usia 6 - 12 tahun.

4. Rumah Tangga

Rumah tangga dalam pengertiannya di sini adalah segala sesuatu yang mengenai urusan rumah atau kehidupan di rumah.

¹¹Mahmud Ahmad As Sayyid, *Mendidik Generasi Qur'ani*, (Jakarta : Pustaka Mantiq, 1992), h. 125.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th, h. 6294

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang upaya orang tua dalam pembiasaan akhlak anak-anak mereka yang berusia antara 6-12 tahun dalam rumah tangga di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya orang tua dalam pembiasaan akhlak anak di rumah tangga di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembiasaan akhlak anak dalam rumah tangga di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat peranan orang tua dalam pembiasaan akhlak anak dalam rumah tangga sangat dituntut dalam membina dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga benar-benar dapat bersikap terhadap ajaran agama secara benar.

2. Bahwa di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar belum terdapat gambaran yang jelas tentang upaya orang tua dalam pembiasaan akhlak anak di rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Keadaan sosial ekonomi mereka masih rendah dan pemanfaatan waktu untuk berkumpul dengan keluarga di rumah persentasinya sangat kurang sehingga belum berjalan maksimal dikarenakan hampir seluruh waktunya digunakan untuk bertani dan berdagang untuk mencari nafkah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk :

1. Mengetahui upaya orang tua dalam pembiasaan akhlak anak di rumah tangga di Desa Handil Katom Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiasaan akhlak anak oleh orang tua dalam rumah tangga.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran bagi para orang tua untuk membiasakan akhlak anak dalam rumah tangga.

2. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan bentuk-bentuk dan konsep pembiasaan akhlak pada anak yang lebih baik dalam rumah tangga.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN Antasari Banjarmasin;
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam; dan
5. sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Kurni Ramdani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “ *Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di GAMPONG SUKARAMAI Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh* ”¹³
- Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak dalam keluarga dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak tersebut.

¹³ Kurni Ramdani, “ *Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di GAMPONG SUKARAMAI Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2003. h. 15.

2. Skripsi Wida Astita, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “ *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*”

¹⁴Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak dari berbagai macam pengaruh dari luar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari isi desain proposal skripsi ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, meliputi pengertian pembiasaan, pengertian akhlak, dasar dan tujuan pembiasaan akhlak, segi-segi pendidikan akhlak dalam rumah tangga, peranan orang tua dalam pembiasaan akhlak anak di rumah tangga, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta hubungan timbal balik antara pendidikan akhlak dalam rumah tangga dan sekolah.

BAB III, Metode penelitian yang berisi tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar

¹⁴ Wida Astita, “ *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2007, h. 9.

penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.